

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT STRES PADA KORBAN PASCABENCANA BANJIR DI KOTA PADANG TAHUN 2026

Sherly Ruci Ragati Putri^{1*}, Ira Sri Budiarti², Rifahatul Mahmudah³

^{1,2,3} Universitas Alifah Padang, Padang, Indonesia

sherlyruciragatiputri@gmail.com

*Corresponding Autor

Info Article

Submission : 30-08-2026
Review : 05-09-2026
Revised : 10-09-2026
Accepted : 20-09-2026
Published : 25-09-2026

Kata kunci:

Dukungan psikososial;
Mekanisme koping;
Penyintas banjir; Stres pascabencana

Abstrak

Banjir dapat menimbulkan dampak psikologis yang berlanjut pada fase pascabencana, termasuk stres dan penggunaan strategi koping yang kurang adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada korban pascabencana banjir di Kota Padang tahun 2026. Penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif-analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan pada 2–13 Juni 2026 terhadap 81 responden yang dipilih menggunakan simple random sampling dari populasi sebanyak 430 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara terpimpin menggunakan Brief COPE dan Perceived Stress Scale-10 (PSS-10). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres terbanyak berada pada kategori sedang sebanyak 36 responden (44,4%), sedangkan mekanisme koping terbanyak berada pada kategori maladaptif sebanyak 61 responden (75,3%). Pada kelompok stres sedang, 29 responden (80,6%) menggunakan koping maladaptif, sedangkan pada kelompok stres berat sebanyak 27 responden (87,1%). Uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan tingkat stres ($\chi^2 = 14,653$; $df = 2$; $p = 0,001$). Temuan ini menunjukkan pentingnya pemantauan kesehatan mental dan penguatan mekanisme koping adaptif sebagai bagian dari dukungan psikososial pada fase pemulihan pascabencana.

How to Cite : Putri, S. R. R., Budiarti, I. S., & Mahmudah, R. (2026). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Pada Korban Pascabencana Banjir Di Kota Padang Tahun 2026. *Journal of Public Health Science (JoPHS)*, 3(3), 485–495.

DOI : [10.70248/jophs.v3i3.4671](https://doi.org/10.70248/jophs.v3i3.4671)

This is an open access article under <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri



PENDAHULUAN

Banjir merupakan bencana hidrometeorologi yang dapat menimbulkan dampak fisik, sosial, ekonomi, dan psikologis. Bagi penyintas, dampak psikologis tidak selalu berhenti ketika air surut karena proses pemulihan dapat disertai kekhawatiran, ketidakpastian, perubahan aktivitas, dan tuntutan penyesuaian kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai penyintas banjir menunjukkan bahwa kondisi psikologis setelah banjir dapat berbeda antarindividu dan berkaitan dengan faktor paparan bencana serta sumber daya psikososial yang dimiliki.

Di Indonesia, banjir merupakan salah satu bencana yang berulang dan menjadi perhatian kesehatan masyarakat. Di Kota Padang, Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto merupakan salah satu wilayah yang terdampak banjir. Berdasarkan data BPBD Kota Padang tahun 2025, RT 03 RW 04 di wilayah tersebut mencakup 99 KK atau 430 jiwa terdampak. Data lokal tersebut memberikan dasar untuk mengkaji kondisi psikologis penyintas pada tingkat komunitas yang spesifik.

Survei awal yang dilakukan pada 21 Februari 2026 terhadap 15 warga

menunjukkan bahwa 10 orang melaporkan kecemasan, stres, dan ketakutan setelah banjir, sedangkan 5 orang masih merasa takut dan cemas ketika hujan turun karena khawatir banjir kembali terjadi. Temuan awal ini menunjukkan adanya tekanan psikologis yang masih dirasakan sebagian warga setelah bencana.

Stres merupakan respons biopsikososial terhadap tuntutan atau stresor yang dipersepsikan sebagai ancaman atau tantangan terhadap keseimbangan individu (Stuart, 2022). Dalam konteks pascabencana, stres dapat berkaitan dengan perubahan kondisi kehidupan, kerugian, ketidakpastian, serta kekhawatiran terhadap kejadian berulang. Tingkat stres tidak hanya ditentukan oleh besarnya stresor, tetapi juga oleh penilaian individu terhadap situasi dan sumber daya yang tersedia untuk mengatasinya.

Mekanisme koping merupakan upaya kognitif dan perilaku untuk mengelola tuntutan internal maupun eksternal yang dinilai membebani sumber daya individu. Koping dapat bersifat adaptif maupun maladaptif. Strategi adaptif dapat membantu individu menghadapi masalah dan mempertahankan fungsi, sedangkan strategi maladaptif dapat kurang efektif apabila digunakan secara dominan atau tidak sesuai dengan tuntutan situasi (Stuart, 2022). Dalam konteks pascabencana, individu dapat memilih strategi yang memberikan kelegaan emosional dalam jangka pendek, tetapi belum tentu membantu penyelesaian masalah atau penyesuaian jangka lebih panjang. Karena individu dapat menggunakan beberapa strategi secara bersamaan dan mengubahnya sesuai konteks, dominasi kategori maladaptif perlu dipahami sebagai gambaran pola skor keseluruhan, bukan berarti seluruh strategi yang digunakan responden bersifat maladaptif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa koping dan kondisi psikologis penyintas banjir saling berkaitan. Azni et al. (2025) melaporkan dominasi koping maladaptif pada masyarakat terdampak banjir serta hubungan bermakna dengan tingkat stres. Kushayati dan Fibriana (2023) juga menemukan hubungan antara mekanisme koping dan tingkat stres pada penyintas banjir. Studi pada penyintas banjir di Iran menunjukkan bahwa strategi koping pasif berkorelasi dengan gejala psikologis pascabencana (Varela et al., 2024). Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya mengkaji koping dalam konteks pemulihan psikologis penyintas.

Meskipun hubungan koping dan stres telah diteliti pada beberapa kelompok penyintas, bukti empiris pada komunitas terdampak banjir di Kota Padang, khususnya wilayah penelitian ini, masih terbatas. Karakteristik sosial, pengalaman bencana, lingkungan tempat tinggal, serta akses terhadap dukungan sosial dapat membentuk respons pascabencana yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan bukti empiris lokal mengenai distribusi mekanisme koping dan tingkat stres serta hubungan keduanya.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada korban pascabencana banjir di RT 03 RW 04 Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang Tahun 2026. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi penguatan pemantauan kesehatan mental dan dukungan psikososial pascabencana, terutama bagi individu yang menunjukkan koping kurang adaptif atau tingkat stres yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif-analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di RT 03 RW 04 Kelurahan Koto

Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang pada Maret–Agustus 2026, dengan pengumpulan data pada 2–13 Juni 2026. Populasi penelitian adalah masyarakat terdampak banjir sebanyak 430 orang (99 KK). Sampel sebanyak 81 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 0,1 dan dipilih menggunakan simple random sampling secara door-to-door. Kerangka sampling berupa daftar masyarakat terdampak yang menjadi populasi penelitian; responden dipilih secara acak sederhana dari daftar tersebut hingga diperoleh 81 responden. Kriteria inklusi meliputi: (1) korban pascabencana banjir yang berdomisili di wilayah penelitian; (2) bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent; dan (3) berada di tempat saat penelitian. Kriteria eksklusi meliputi tidak berada di lokasi saat pengumpulan data atau tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terpimpin menggunakan Brief COPE untuk menilai mekanisme koping dan Perceived Stress Scale-10 (PSS-10) untuk menilai persepsi stres selama satu bulan terakhir. Brief COPE terdiri atas 28 pernyataan yang dikelompokkan menjadi 16 item koping adaptif dan 12 item koping maladaptif, meliputi pengalihan diri, koping aktif, dukungan instrumental, penilaian positif, perencanaan, penerimaan, religi, humor, penyangkalan, penggunaan obat-obatan, perilaku pelepasan, dukungan emosional, pelepasan kemarahan, dan menyalahkan diri sendiri. Setiap item dinilai menggunakan skala Likert 1–4. Skor total kemudian dikategorikan sebagai koping adaptif apabila ≥ 70 dan maladaptif apabila < 70 . Instrumen Brief COPE versi Indonesia telah dilaporkan memiliki reliabilitas yang baik (Cronbach's $\alpha \geq 0,70$) dalam studi adaptasi oleh Huda et al. (2022). PSS-10 versi Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini dilaporkan memiliki validitas item $r \geq 0,30$ dan reliabilitas Cronbach's $\alpha = 0,85$ (Hakim et al., 2024).

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, mekanisme koping, dan tingkat stres. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan mekanisme koping yang berskala dikotomi dengan tingkat stres yang terdiri atas tiga kategori ordinal menggunakan uji Chi-Square pada $\alpha=0,05$. Chi-Square dipertahankan karena kedua variabel dianalisis sebagai data kategorik dan tujuan analisis adalah menilai ada tidaknya asosiasi antarkategori. Berdasarkan tabel kontingensi, terdapat 1 dari 6 sel (16,7%) dengan expected count < 5 , yaitu sekitar 3,46, dan tidak terdapat expected count < 1 ; kondisi tersebut masih berada dalam batas konvensional penggunaan Pearson Chi-Square. Oleh karena itu, hasil dilaporkan menggunakan nilai χ^2 , derajat bebas (df), dan p-value, serta Cramer's V untuk menggambarkan keeratan asosiasi. Analisis ordinal seperti ordinal logistic regression dapat dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya apabila data individual dan asumsi model tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1		
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden		
Karakteristik Responden	f	%
Umur		
a. 12-19 Tahun	2	2.5
b. 20-59 Tahun	69	85.2
c. ≥ 60 Tahun	10	12.3

Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	27	33.3
b. Perempuan	54	66.7
Tingkat Pendidikan		
a. SD	6	7.4
b. SMP	18	22.2
c. SMA	43	53.1
d. D3/S1	14	17.3
Total	81	100

Penelitian melibatkan 81 responden. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa sebanyak 69 orang (85,2%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (66,7%), dan memiliki pendidikan SMA sebanyak 43 orang (53,1%). Karakteristik ini menggambarkan komposisi sampel dan digunakan sebagai konteks dalam menafsirkan temuan, bukan sebagai bukti hubungan kausal dengan tingkat stres.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Stres

Tingkat Stres	f	%
Ringan	14	17.3
Sedang	36	44.4
Berat	31	38.3
Total	81	100

Distribusi tingkat stres menunjukkan bahwa kategori sedang merupakan kategori terbanyak, yaitu 36 responden (44,4%), diikuti stres berat sebanyak 31 responden (38,3%) dan stres ringan sebanyak 14 responden (17,3%). Pola ini menunjukkan bahwa tekanan psikologis pascabencana masih ditemukan pada sebagian besar responden, dengan proporsi stres berat yang juga perlu mendapat perhatian.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping

Mekanisme Koping	f	%
Adaptif	20	24.7
Maladaptif	61	75.3
Total	81	100

Sebagian besar responden menggunakan mekanisme koping maladaptif, yaitu 61 responden (75,3%), sedangkan 20 responden (24,7%) berada pada kategori adaptif. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi koping yang dinilai secara keseluruhan masih lebih banyak berada pada kategori maladaptif.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stres

Tingkat Stres	Mekanisme Koping					Total	P-Value	Cramer's V
	Adaptif		Maladaptif					
	f	%	f	%	n	%		
Ringan	9	64.3	5	35.7	14	100	=0.001	0,425
Sedang	7	19.4	29	80.6	36	100		
Berat	4	12.9	27	87.1	31	100		
Jumlah	20	24.7	61	75.3	81	100		

Catatan: χ^2 = nilai Chi-Square; df = derajat bebas; Cramer's V = ukuran keeratan asosiasi. Nilai $p = 0,001$.

Pada tingkat stres ringan, 9 responden (64,3%) menggunakan koping adaptif dan 5 responden (35,7%) menggunakan koping maladaptif. Pada tingkat stres sedang, 29 responden (80,6%) menggunakan koping maladaptif dan 7 responden (19,4%) menggunakan koping adaptif. Pada tingkat stres berat, 27 responden (87,1%) menggunakan koping maladaptif dan 4 responden (12,9%) menggunakan koping adaptif. Uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dan tingkat stres, $\chi^2(2)=14,653$; $p=0,001$. Nilai Cramer's V=0,425 menunjukkan keeratan asosiasi pada tingkat sedang.

PEMBAHASAN

Tingkat stres sedang menjadi kategori yang paling banyak ditemukan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan psikologis masih menjadi bagian dari pengalaman pascabencana pada responden. Kondisi tersebut dapat dipahami karena penyintas tidak hanya berhadapan dengan pengalaman banjir, tetapi juga tuntutan pemulihan dan ketidakpastian mengenai kejadian serupa di masa mendatang. Studi Setyaningsih dan Gati (2023) juga melaporkan dominasi stres sedang pada masyarakat pascabanjir, sedangkan Azni et al. (2025) menemukan pola stres sedang dan berat pada masyarakat terdampak banjir.

Secara konseptual, stres dipengaruhi oleh bagaimana individu menilai tuntutan yang dihadapi dan sumber daya yang dirasakan tersedia untuk mengatasinya. Pada penelitian ini, beberapa indikator PSS-10 menunjukkan tingginya pengalaman gelisah/tertekan, kesulitan mengontrol hal-hal penting, dan kemarahan terhadap kejadian yang tidak terduga. Pola tersebut memberi gambaran bahwa unsur ketidakpastian dan persepsi kehilangan kontrol dapat menjadi bagian penting dari pengalaman stres responden. Temuan ini perlu dipahami sebagai gambaran kondisi sampel, bukan penjelasan kausal.

Karakteristik responden memberikan konteks sosial-demografis terhadap temuan. Mayoritas responden merupakan orang dewasa, perempuan, dan berpendidikan SMA. Komposisi tersebut dapat berkaitan dengan pengalaman dan sumber daya yang berbeda dalam menghadapi bencana, tetapi penelitian ini tidak dirancang untuk menguji pengaruh masing-masing karakteristik terhadap stres. Karena itu, karakteristik tersebut tidak digunakan untuk menyimpulkan bahwa kelompok tertentu pasti mengalami stres lebih tinggi.

Koping maladaptif ditemukan pada sebagian besar responden. Temuan ini sejalan dengan Azni et al. (2025), yang melaporkan dominasi koping maladaptif pada masyarakat terdampak banjir. Dominasi tersebut dapat dipahami sebagai hasil pengelompokan skor keseluruhan, bukan berarti setiap strategi yang digunakan responden bersifat maladaptif. Dalam situasi pascabencana, individu dapat memilih berbagai respons secara bersamaan sesuai dengan tuntutan yang dihadapi dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, tingginya proporsi kategori maladaptif perlu dibaca sebagai gambaran pola koping keseluruhan pada sampel penelitian.

Beberapa strategi individual tetap digunakan dengan frekuensi tinggi, seperti mencari ketenangan melalui agama (76,85%), humor (75,62%), dan berdoa (75,31%). Tingginya penggunaan strategi tertentu tidak bertentangan dengan dominasi kategori maladaptif karena satu individu dapat menggunakan strategi koping yang beragam

secara bersamaan. Strategi religius dan humor dapat berfungsi sebagai sumber regulasi emosi dalam menghadapi tekanan, tetapi keberadaannya tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menentukan bahwa keseluruhan pola koping seseorang sudah adaptif. Dengan demikian, interpretasi penelitian tetap didasarkan pada skor total mekanisme koping. Penggunaan beberapa strategi koping secara bersamaan dan perubahan strategi sesuai tuntutan situasi merupakan bagian dari proses koping yang dinamis (Skinner & Zimmer-Gembeck, 2022).

Analisis bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dan tingkat stres. Pola tabulasi memperlihatkan bahwa proporsi koping maladaptif meningkat dari kelompok stres ringan ke kelompok stres sedang dan berat. Pada kelompok stres ringan, koping adaptif masih lebih banyak ditemukan, sedangkan pada kelompok stres sedang dan berat, koping maladaptif lebih dominan. Pola tersebut sejalan dengan penelitian Azni et al. (2025) yang menemukan hubungan bermakna antara mekanisme koping dan tingkat stres pada masyarakat terdampak banjir, serta Husada dan Fibriana (2023) yang melaporkan hubungan antara mekanisme koping dan kondisi psikologis pada penyintas banjir.

Namun, hubungan tersebut tidak berarti bahwa mekanisme koping merupakan satu-satunya penentu tingkat stres. Masih terdapat 5 responden dengan koping maladaptif yang berada pada stres ringan, serta responden dengan koping adaptif yang tetap mengalami stres sedang (7 orang) dan berat (4 orang). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa respons stres bersifat multidimensional dan dapat dipengaruhi oleh penilaian individu terhadap stresor, dukungan sosial, kondisi lingkungan, pengalaman bencana sebelumnya, dan sumber daya pemulihan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendekatan cognitive appraisal, yang menempatkan penilaian individu terhadap ancaman dan kemampuan mengatasi sebagai bagian penting dalam respons stres. Dengan demikian, koping adaptif tidak selalu menghilangkan stres ketika tuntutan situasi masih dipersepsikan berat, sementara koping maladaptif tidak otomatis menghasilkan stres berat pada setiap individu. Implikasi praktisnya adalah intervensi pascabencana sebaiknya tidak hanya mengajarkan strategi koping, tetapi juga memperkuat dukungan sosial, rasa kendali, akses informasi, dan akses terhadap layanan psikologis.

Secara statistik, penggunaan Pearson Chi-Square dipertahankan karena kedua variabel telah dikategorikan dan tujuan analisis adalah menguji asosiasi antarkategori. Pada tabel 2×3 ini terdapat satu sel dengan expected count sekitar 3,46 (<5), sedangkan lima sel lainnya ≥ 5 dan tidak ada expected count <1. Dengan demikian, 16,7% sel memiliki expected count <5, yang masih berada dalam batas konvensional yang sering digunakan untuk Pearson Chi-Square. Hasil uji menunjukkan $\chi^2(2)=14,653$ dengan $p=0,001$ dan Cramer's $V=0,425$. Karena tingkat stres merupakan kategori ordinal, analisis ordinal dapat memberikan informasi tambahan mengenai arah hubungan pada penelitian selanjutnya, tetapi tidak mengubah fokus analisis asosiasi kategorik pada penelitian ini.

Temuan penelitian memiliki implikasi bagi manajemen bencana. Pemantauan kesehatan mental sebaiknya dilakukan tidak hanya segera setelah banjir, tetapi juga pada fase pemulihan. Responden dengan stres sedang atau berat dan pola koping yang kurang adaptif dapat menjadi prioritas untuk skrining lebih lanjut, edukasi strategi koping, penguatan dukungan sosial, dan rujukan kepada tenaga kesehatan atau layanan

psikologis sesuai kebutuhan. Pendekatan ini menempatkan dukungan psikososial sebagai bagian dari pemulihan bencana, bukan hanya sebagai respons saat krisis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara mekanisme koping dan tingkat stres pada korban pascabencana banjir di wilayah penelitian. Dominasi koping maladaptif dan tingginya proporsi stres sedang hingga berat menunjukkan perlunya perhatian terhadap kondisi psikologis penyintas selama fase pemulihan. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya pemantauan kesehatan mental, penguatan strategi koping adaptif, dukungan sosial, serta akses terhadap layanan psikologis sesuai kebutuhan. Hubungan yang ditemukan merupakan asosiasi dan tidak dapat ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat karena desain penelitian bersifat cross-sectional.

Pernyataan mengenai Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI)

Penulis menggunakan perangkat kecerdasan buatan semata-mata untuk membantu perbaikan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, serta penyuntingan demi kejelasan dan keterbacaan. Penulis tetap bertanggung jawab penuh atas akurasi, orisinalitas, integritas, dan konten akademis naskah tersebut. Seluruh konten yang dibantu oleh AI telah ditinjau dan diverifikasi oleh penulis sebelum naskah diserahkan.

Konflik kepentingan

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

Kontribusi penulis

Penulis pertama bertanggung jawab atas konseptualisasi dan desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan draf awal naskah. Penulis kedua dan ketiga, selaku pembimbing akademik, memberikan arahan mengenai metodologi penelitian, berkontribusi pada validasi data dan interpretasi temuan, serta meninjau secara kritis dan merevisi naskah terkait substansi intelektual dan ilmiahnya. Ketiga penulis telah meninjau dan menyetujui versi akhir naskah tersebut.

Ucapan terima kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Ns. Ira Sri Budiarti, S.Kep, M.Kep, serta Ns. Rifahatul Mahmudah, S.Kep, M.Kep, atas bimbingan yang berharga, masukan yang membangun, serta dukungan berkelanjutan selama proses penelitian dan penyusunan naskah. Keahlian dan masukan yang penuh pertimbangan dari beliau sangat berkontribusi terhadap keberhasilan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azni, A. Y., Wahyuni, S., Fitri, A., & Aulia, N. (2025). Hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada masyarakat yang terdampak banjir. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(6), 307–312. <https://doi.org/10.37287/jppp.v7i6.970>
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang. (2025). Laporan kejadian banjir dan data korban Kota Padang tahun 2025. BPBD Kota Padang.
- Bangpan, M., Felix, L., Soliman, F., D'Souza, P., Jieman, A.-T., & Dickson, K. (2024). The impact of mental health and psychosocial support programmes on children and young people's mental health in the context of humanitarian emergencies in low-

- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Global Mental Health*, 11, e21. <https://doi.org/10.1017/gmh.2024.17>
- Bonanno, G. A., Chen, S., Bagrodia, R., & Galatzer-Levy, I. R. (2024). Resilience and disaster: Flexible adaptation in the face of uncertain threat. *Annual Review of Psychology*, 75, 573–599. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-011123-024224>
- Bongelli, R., Fermani, A., Canestrari, C., Riccioni, I., Muzi, M., Bertolazzi, A., & Burro, R. (2022). Italian validation of the situational Brief Cope Scale (I-Brief Cope). *PLOS ONE*, 17(12), e0278486. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278486>
- Calhoun, C. D., Stone, K. J., Cobb, A. R., Patterson, M. W., Danielson, C. K., & Bendezú, J. J. (2022). The role of social support in coping with psychological trauma: An integrated biopsychosocial model for posttraumatic stress recovery. *Psychiatric Quarterly*, 93(4), 949–970. <https://doi.org/10.1007/s11126-022-10003-w>
- Castro-Figueroa, E. M., Peña-Vargas, C., Rodríguez-Santiago, M., Figueroa, J. I., Hernández, R., Rodríguez, Z., Jim, H., Pereira, C., Torres-Blasco, N., Flores, I., Costas-Muñiz, R., & Armaiz-Pena, G. N. (2024). Hispanic cancer survivors exposed to multiple natural disasters: Pre-post-disaster changes in anxiety, depression, PTSD, perceived stress, and physical symptom burden. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(9), 1237. <https://doi.org/10.3390/ijerph21091237>
- Cherry, K. E., Miller, L. R., Bordes, P. J., Calamia, M. R., Elliott, E. M., Sampson, L., & Galea, S. (2023). Longitudinal assessment of mental health after a flood: Roles of social support, hope, recovery stressors, and prior lifetime trauma. *Aging & Mental Health*, 27(12), 2446–2456. <https://doi.org/10.1080/13607863.2023.2191927>
- Dickson, K., Ko, S. Y. J., Nguyen, C., Minchenko, D., & Bangpan, M. (2024). Mental health and psychosocial support programmes for displaced populations in low- and middle-income countries (LMICs): A systematic review of process, perspectives and experiences. *Global Mental Health*, 11, e62. <https://doi.org/10.1017/gmh.2024.56>
- Ein, N., Plouffe, R. A., Liu, J. J. W., Gervasio, J., Baker, C., Carleton, R. N., Bartels, S. A., Lee, J. E. C., Nazarov, A., & Richardson, J. D. (2024). Physical and psychological challenges faced by military, medical and public safety personnel relief workers supporting natural disaster operations: A systematic review. *Current Psychology*, 43, 1743–1758. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04368-9>
- Grey, I., Thomas, J., Jamaledine, J. M., Yaktine, T., & Chung, M. C. (2024). Religious coping and levels of posttraumatic stress disorder symptomatology after the Beirut explosion. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 16(1), 39–48. <https://doi.org/10.1037/tra0001529>
- Güzel, A., Samancı Tekin, Ç., & Uçan Yamaç, S. (2024). Exploring the impacts of perceived locus of control on post-traumatic stress disorder among disaster survivors: A systematic review. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 31(5), 776–787. <https://doi.org/10.1111/jpm.13030>
- Hakim, A. R., Mora, L., Leometa, C. H., & Dimala, C. P. (2024). Psychometric properties of the Perceived Stress Scale (PSS-10) in Indonesian version. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, 13(2), 117–129. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v13i2.35482>

- Huda, N., Lin, Y.-K., Shaw, M. K., Hsu, Y.-Y., & Chang, H.-J. (2022). Psychometric properties and cross-cultural adaptation of the Indonesian version of the Brief COPE in a sample of advanced cancer patients. *PLOS ONE*, 17(11), e0275083. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275083>
- Kushayati, N., & Fibriana, L. P. (2023). Impact of flood and psychological adaptation on flood survivor in Mojokerto Regency, Indonesia. *Proceeding of International Conference of Kerta Cendekia*, 2(1), 157–163. <https://doi.org/10.36720/ickc.v2i1.517>
- Keya, T. A., Leela, A., Habib, N., Rashid, M., & Bakthavatchalam, P. (2023). Mental health disorders due to disaster exposure: A systematic review and meta-analysis. *Cureus*, 15(4), e37031. <https://doi.org/10.7759/cureus.37031>
- Li, G., Shi, W., Gao, X., Shi, X., Feng, X., Liang, D., Li, C., Phillips, M. R., & Hall, B. J. (2024). Mental health and psychosocial interventions to limit the adverse psychological effects of disasters and emergencies in China: A scoping review. *The Lancet Regional Health – Western Pacific*, 45, 100580. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2022.100580>
- Löw, A., Lotar Rihtarić, M., & Vrselja, I. (2023). Resource loss, coping strategies and post-traumatic stress disorder symptoms in survivors of the 2020 Croatia earthquake. *BMC Psychology*, 11, 128. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01176-5>
- McLean, C. L., Chu, G. M., Karnaze, M. M., Bloss, C. S., & Lang, A. J. (2022). Social support coping styles and psychological distress during the COVID-19 pandemic: The moderating role of sex. *Journal of Affective Disorders*, 308, 106–110. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.04.036>
- Müller, L., Rapoport, O., & Rahe, M. (2024). Mindfulness meditation improves mental health in flood survivors and disaster volunteers: A randomized wait-list controlled trial. *Mindfulness*, 15, 2750–2764. <https://doi.org/10.1007/s12671-024-02467-7>
- Newnham, E. A., Mergelsberg, E. L. P., Chen, Y., Kim, Y., Gibbs, L., Dzidic, P. L., DaSilva, M. I., Chan, E. Y. Y., Shimomura, K., Narita, Z., Huang, Z., & Leaning, J. (2022). Long term mental health trajectories after disasters and pandemics: A multilingual systematic review of prevalence, risk and protective factors. *Clinical Psychology Review*, 97, 102203. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2022.102203>
- Nöthling, J., Gibbs, A., Washington, L., Gigaba, S. G., Willan, S., Abrahams, N., & Jewkes, R. (2024). Change in emotional distress, anxiety, depression and PTSD from pre- to post-flood exposure in women residing in low-income settings in South Africa. *Archives of Women's Mental Health*, 27(2), 201–218. <https://doi.org/10.1007/s00737-023-01384-3>
- Okan, N., & Şahin, Y. (2024). Mental health during crisis: Development and evaluation of the post-disaster spiritual coping scale in Turkey. *Journal of Religion and Health*, 63(2), 1609–1622. <https://doi.org/10.1007/s10943-023-01959-5>
- Ottisova, L., Gillard, J. A., Wood, M., Langford, S., John-Baptiste Bastien, R., Haris, A. M., Wild, J., Bloomfield, M. A. P., & Robertson, M. (2022). Effectiveness of psychosocial interventions in mitigating adverse mental health outcomes among disaster-exposed health care workers: A systematic review. *Journal of Traumatic Stress*, 35(2), 746–758. <https://doi.org/10.1002/jts.22780>
- Parrott, E., Lomeli-Rodriguez, M., Rahman, A., Direzchia, Y., Bernardino, A., Burgess, R., & Joffe, H. (2024). Fostering resilient recovery: An intervention for disaster-

- affected teachers in Indonesia. *SSM – Mental Health*, 6, 100355. <https://doi.org/10.1016/j.ssmmh.2024.100355>
- Patwary, M. M., Bardhan, M., Haque, M. A., Moniruzzaman, S., Gustavsson, J., Khan, M. M. H., Koivisto, J., Salwa, M., Mashreky, S. R., Rahman, A. K. M. F., Tasnim, A., Islam, M. R., Alam, M. A., Hasan, M., Al Harun, M. A. Y., Nyberg, L., & Islam, M. A. (2024). Impact of extreme weather events on mental health in South and Southeast Asia: A two decades of systematic review of observational studies. *Environmental Research*, 250, 118436. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2024.118436>
- Raccanello, D., Rocca, E., Barnaba, V., Vicentini, G., Hall, R., & Brondino, M. (2023). Coping strategies and psychological maladjustment/adjustment: A meta-analytic approach with children and adolescents exposed to natural disasters. *Child and Youth Care Forum*, 52(1), 25–63. <https://doi.org/10.1007/s10566-022-09677-x>
- Rahman, M. M., Alam, S., Shobuj, I. A., Santo, M. M. H., Hossain, M. T., Rahman, F., Hossain, M. K., Alam, E., & Islam, M. K. (2025). Mental health consequences of the 2024 Feni flash flood in Bangladesh: Prevalence and risk factors. *Frontiers in Public Health*, 13, 1687943. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1687943>
- Reifels, L., Krysinska, K., & Andriessen, K. (2024). Suicide prevention during disasters and public health emergencies: A systematic review. *Frontiers in Public Health*, 12, 1338099. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1338099>
- Rodrigues, F., Figueiredo, N., Rodrigues, J., Ferreira, R., Hernández-Mendo, A., & Monteiro, D. (2022). A comprehensive review and bifactor modeling analysis of the Brief COPE. *Inquiry*, 59, 00469580221108127. <https://doi.org/10.1177/00469580221108127>
- Rowe, O., & Nadkarni, A. (2024). Barriers and facilitators to the implementation of mental health and psychosocial support programmes following natural disasters in developing countries: A systematic review. *Global Mental Health*, 11, e5. <https://doi.org/10.1017/gmh.2023.91>
- Setyaningsih, D., & Gati, N. W. (2023). Gambaran tingkat stress pasca bencana banjir di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(3), 201–206. <https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i3.150>
- Skinner, E. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (Eds.). (2022). *The Cambridge handbook of the development of coping*. Cambridge University Press.
- Solberg, M. A., Peters, R. M., & Templin, T. N. (2024). The psychometric properties of the Brief COPE among young adults. *Journal of Nursing Measurement*, 32(2), 206–215. <https://doi.org/10.1891/JNM-2022-0046>
- Stuart, G. W. (2022). *Principles and practice of psychiatric nursing* (11th ed.). Elsevier.
- Susanti, H., Putri, A. F., Susanti, S. S., Malini, H., Alim, S., & Bintari, D. R. (2024). Improving post-traumatic growth of disaster survivors: An integrative literature review. *International Emergency Nursing*, 75, 101484. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2024.101484>
- Tian, Y., Xi, W., Jiang, X., Cao, J., & Li, M. (2022). Relationship of earthquake exposure, locus of control, coping strategy, and posttraumatic stress disorder among adolescent survivors. *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 60(11), 41–47. <https://doi.org/10.3928/02793695-20220520-01>
- Varela, V., Kontoangelos, K., & Papageorgiou, C. C. (2024). Prevalence of post-traumatic stress disorder and its relationship with coping strategies among flood victims:

- Evidence from Iran. *Journal of Affective Disorders Reports*, 15, 100704. <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2023.100704>
- Wang, Z., Jiang, B., Wang, X., Wang, D., & Xue, H. (2023). Psychological challenges and related factors of ordinary residents after “7.20” heavy rainstorm disaster in Zhengzhou: A cross-sectional survey and study. *BMC Psychology*, 11(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01038-0>
- Winders, W. T., Bustamante, N. D., Chow Garbern, S., Bills, C., Coker, A., Trehan, I., Osei-Ampofo, M., & Levine, A. C. (2021). Establishing the effectiveness of interventions provided to first responders to prevent and/or treat mental health effects of response to a disaster: A systematic review. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 15(1), 115–126. <https://doi.org/10.1017/dmp.2019.140>
- Zavala, C., Waters, L., Arslan, G., Simpson, A., Nuñez Del Prado, P., & Gargurevich, R. (2023). The role of strength-based parenting, posttraumatic stress, and event exposure on posttraumatic growth in flood survivors. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 15(7), 1214–1223. <https://doi.org/10.1037/tra0001229>